

Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Benyamin Pinis Pada Tahun 2010-2015 Di Desa Lakat Kecamatan Kuantana Kabupaten Timor Tengah Selatan

Meditrius Neno Keba^a, Omiano Sabu^b, Maria Lodika Long^c

^a*Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Email: meditrius04@gmail.com*

^b*Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Email: sabuomiano90@gmail.com*

^c*Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Email: marialodika30@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 November 2025

Direvisi: 5 November 2025

Disetujui: 17 November 2025

Keywords:

Sejarah, Kepemimpinan, Desa Lakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya kepemimpinan Benyamin Pinis sebagai Kepala Desa Lakat periode 2010-2015 dan menilai perubahan sosial serta ekonomi di Desa Lakat. Subjek penelitian adalah Desa Lakat, Kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode penelitian menggunakan analisis historis dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan snowball sampling, menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan upaya pembangunan yang dilakukan Benyamin Pinis meliputi Pos Kesehatan Desa, Sumur Bor, Embung, dan pembangunan jalan. Terjadi perubahan sosial berupa peningkatan partisipasi masyarakat serta akses pendidikan dan kesehatan. Perubahan ekonomi ditandai dengan pengembangan sektor pertanian masyarakat.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Sejarah kepemimpinan desa di berbagai daerah dan zaman menunjukkan keragaman yang menarik, namun umumnya melibatkan tokoh-tokoh yang dihormati dan memegang peran sentral dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian konflik di komunitas. Di banyak budaya, termasuk adat istiadat Timor, seorang kepala desa atau yang sering disebut "tua adat" adalah pemimpin utama yang bertanggung jawab atas tugas administratif dan kesejahteraan masyarakat desa. Memahami konteks ini krusial untuk mengkaji kepemimpinan dalam perspektif sejarah. Sejarah sendiri merupakan rekaman peristiwa dan perkembangan masa lalu, yang berfungsi sebagai sumber pembelajaran esensial untuk memahami asal-usul, evolusi, dan dampaknya terhadap masa kini. Seperti yang dikemukakan oleh J. Bank, sejarah mencakup semua kejadian atau peristiwa masa lalu yang membantu kita memahami perilaku di masa lalu, masa sekarang, dan masa depan (Iskandar, 1996). Senada dengan itu, Muhammad Yamin menambahkan bahwa sejarah adalah ilmu pengetahuan yang berisi cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia di masa lalu (Iskandar, 1996). Oleh karena itu, pendekatan historis sangat relevan untuk menelusuri jejak kepemimpinan di tingkat lokal.

Kepemimpinan, dalam esensinya, adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.

Konsep ini tidak hanya terbatas pada otoritas formal, melainkan juga mencakup kapasitas untuk mempengaruhi orang lain secara positif. Dalam konteks desa, kepemimpinan mengambil bentuk yang khas, mengingat desa merupakan wilayah dengan populasi yang umumnya lebih kecil dibandingkan kota, ditandai oleh pemukiman penduduk, lahan pertanian, dan kekayaan sumber daya alam. Kepemimpinan desa, oleh karena itu, melibatkan peran vital dalam mengelola dan memimpin kehidupan masyarakat di tingkat lokal, dengan fokus pada pembangunan dan pemberdayaan.

Pemimpin desa, seperti kepala desa atau lurah, memegang tanggung jawab besar dalam menjaga kesejahteraan dan mendorong perkembangan desa. Sebagai representasi tertinggi di desa, mereka menjadi suara masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintahan daerah atau lembaga lainnya. Peran mereka juga meliputi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa, serta bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya desa, termasuk tanah, air, dan dana desa, untuk kepentingan bersama. Pemimpin desa yang efektif memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, pemahaman mendalam tentang kebutuhan lokal, serta komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam sejarah kepemimpinan desa, seringkali terlihat bahwa pemimpin diambil dari tokoh-tokoh yang sangat dihormati dalam masyarakat lokal. Kepemimpinan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual. Tradisi lisan dan adat istiadat memainkan peran penting dalam meneruskan kepemimpinan dari generasi ke generasi, seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat.

Mempelajari sejarah kepemimpinan desa adalah hal yang sangat penting dan wajib diketahui oleh masyarakatnya sendiri. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk menjelaskan sejarah kepemimpinan desa dengan baik kepada pihak luar yang ingin memahami. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengkaji secara spesifik Sejarah Kepemimpinan Benyamin Pinis pada tahun 2010-2015 di Desa Lakat, Kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Alasan utama pemilihan topik ini adalah ketertarikan peneliti untuk menggali akar sejarah, perkembangan, dan peran kepemimpinan dalam membangun Desa Lakat. Desa Lakat sendiri dikenal sebagai sebuah desa yang hingga kini sangat menghargai adat dan budaya lokalnya. Nama "LAKAT" berasal dari bahasa Dawan yang berarti mengukur luas tanah menggunakan satu jengkal, menunjukkan kearifan lokal yang mendalam. Pernyataan dari beberapa tokoh penting di desa tersebut juga menguatkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Benyamin Pinis merupakan kepala desa ke-VI yang memimpin Desa Lakat pada periode 2010-2015. Selama masa kepemimpinannya, terjadi berbagai perkembangan signifikan yang merupakan hasil dari kolaborasi erat antara masyarakat dan pemerintah desa. Semangat gotong royong menjadi kunci dalam setiap pembangunan yang dilakukan, menghasilkan berbagai program yang bermanfaat dan membawa Desa Lakat menuju tujuan kesejahteraan yang diinginkan. Dari berbagai perkembangan dan upaya yang telah dilakukan oleh Benyamin Pinis sebagai kepala desa, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai kebijakan dan upaya-upaya yang diterapkan Benyamin Pinis selama masa kepemimpinannya. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Benyamin Pinis pada Tahun 2010-2015 di Desa Lakat, Kecamatan Kuantana, Kabupaten TTS". Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan sejarah, tetapi juga untuk menganalisis dampak konkret kepemimpinan beliau terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Lakat

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian sejarah yang menitikberatkan pada interpretasi data kualitatif dari berbagai sumber untuk merekonstruksi

dan memahami peristiwa masa lalu secara mendalam. Pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus sejarah, dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami kompleksitas kepemimpinan Benyamin Pinis di Desa Lakat, menggali narasi, pengalaman, dan persepsi individu yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada periode tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Lakat, Kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau dari individu yang terlibat langsung dalam peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang telah disebutkan sebelumnya. Informan ini adalah individu-individu yang secara langsung mengalami, menyaksikan, atau terlibat dalam peristiwa-peristiwa selama masa kepemimpinan Benyamin Pinis di Desa Lakat tahun 2010-2015.

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui pihak ketiga atau dari dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder memiliki peran penting dalam memperkaya data primer, memberikan konteks, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara. Sumber data sekunder utama dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di Desa Lakat yang mungkin tidak terlibat langsung dalam struktur pemerintahan desa, namun memiliki pengetahuan luas tentang kondisi sosial, ekonomi, dan sejarah desa secara umum.

Untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis historis. Analisis historis merupakan metode yang sangat relevan untuk penelitian yang berfokus pada peristiwa masa lalu, yang bertujuan untuk merekonstruksi, menafsirkan, dan memahami fenomena dari sudut pandang sejarah. Analisis ini tidak hanya mengumpulkan fakta, tetapi juga menempatkannya dalam konteks waktu, tempat, dan hubungan kausal. Teknik analisis historis dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pemilihan objek penelitian, yaitu sejarah kepemimpinan Desa Lakat, juga dilatarbelakangi oleh fakta bahwa peneliti berasal dari desa tersebut, memberikan keuntungan awal dalam akses dan pemahaman informal tentang beberapa fakta awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang Dilakukan Benyamin Pinis dalam Kepemimpinannya sebagai Kepala Desa Lakat tahun 2010-2015 di Desa Lakat

Selama masa kepemimpinannya sebagai Kepala Desa Lakat dari tahun 2010 hingga 2015, Benyamin Pinis telah menginisiasi dan melaksanakan berbagai program pembangunan yang signifikan. Upaya-upaya ini didasarkan pada observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil-hasil pembangunan di lapangan. Observasi lapangan yang berlangsung selama kurang lebih satu minggu ini difokuskan pada keberadaan dan kondisi program-program yang dibangun oleh Benyamin Pinis dan masih memberikan manfaat bagi masyarakat hingga saat ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah program tersebut masih eksis dan secara aktif dimanfaatkan oleh warga Desa Lakat.

Berdasarkan temuan observasi pada Senin, 17 Maret 2025, beberapa program utama yang dibangun oleh Benyamin Pinis dan masih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat hingga sekarang meliputi pembangunan bendungan, pendirian pos kesehatan masyarakat (Poskesdes), pengadaan sumur air bersih, pembangunan bak penampung air, serta perbaikan dan pembangunan jalan. Seluruh program ini merupakan wujud nyata dari upaya Benyamin Pinis dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan Desa Lakat selama periode kepemimpinannya.

Berikut adalah rincian beberapa hasil kerja atau program pembangunan pada masa kepemimpinan Benyamin Pinis dari tahun 2010-2015:

Pos Kesehatan Desa Lakat (Poskesdes) dan Posyandu

Pembangunan Poskesdes merupakan salah satu program unggulan yang diinisiasi pada tahun 2012 di bawah kepemimpinan Benyamin Pinis. Kehadiran Poskesdes ini memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan pelayanan kesehatan, secara signifikan meningkatkan kualitas kesehatan komunitas setempat. Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah unit pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa yang bertujuan mendekatkan layanan kesehatan, terutama di wilayah pedesaan yang sulit menjangkau Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Tujuan utama Poskesdes meliputi peningkatan akses layanan kesehatan, mendukung pelaksanaan program-program kesehatan pemerintah, dan memberdayakan masyarakat untuk aktif menjaga kesehatan mereka.

Sumur Bor

Program pengadaan sumur bor berlokasi di Dusun Lakat, dilengkapi dengan beberapa bak penampung air bersih dan perluasan jaringan pipa sepanjang 6 km yang menghubungkan Dusun Lakat ke Dusun Siki. Sumur bor ini memiliki fungsi krusial bagi masyarakat desa, antara lain: (1) Menyediakan Akses Air Bersih: Memastikan masyarakat desa memiliki akses terhadap air bersih yang layak untuk konsumsi sehari-hari. (2) Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Air bersih dari sumur bor mendukung sanitasi yang lebih baik, seperti mandi, mencuci, dan menjaga kebersihan lingkungan. (3) Mendukung Pertanian dan Peternakan: Sumur bor juga dimanfaatkan untuk irigasi kebun atau menyediakan air minum bagi ternak, terutama saat musim kemarau panjang.

Embung

Program pembangunan embung berlokasi di Hui Baki dan Toi Usapi. Embung adalah struktur penampung air yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat Desa Lakat, menjadikannya sumber air vital untuk berbagai keperluan, terutama dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Menurut Benyamin Pinis, selama masa kepemimpinannya, program embung ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengatasi masalah keterbatasan air, yang merupakan tantangan umum di wilayah tersebut.

Pembangunan Jalan

Sebelum masa kepemimpinan Benyamin Pinis, akses jalan di Desa Lakat memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, perbaikan dan pembangunan jalan menjadi upaya penting untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jalan serta mobilitas dan akses masyarakat ke tempat kerja, sekolah, dan fasilitas penting lainnya. Perbaikan akses jalan juga mendongkrak perekonomian masyarakat dengan memudahkan aksesibilitas ke pasar dan meningkatkan efisiensi transportasi. Perbaikan akses jalan di Desa Lakat membentang dari Dusun Siki menuju Ayotoko dan Noemollo, yang merupakan ujung wilayah Desa Lakat.

Perubahan Sosial dan Ekonomi pada Masa Kepemimpinan Benyamin Pinis di Desa Lakat Tahun 2010-2015

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan Benyamin Pinis sebagai Kepala Desa Lakat dari tahun 2010 hingga 2015 memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Desa Lakat, Kecamatan Kuantana, Kabupaten TTS. Temuan ini merujuk pada teori Sudirwo (1998) yang menyatakan bahwa pemimpin adalah sosok yang bertanggung jawab mengantarkan sebuah organisasi mencapai visi dan misi melalui sistem atau cara kerja yang paling efektif. Sementara itu, Desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan NKRI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemimpin desa merupakan individu yang dipilih atau diangkat untuk memimpin dan mengelola desa. Benyamin Pinis adalah contoh pemimpin desa yang berhasil menjalankan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengelola sumber daya desa secara bertanggung jawab. Hal ini terbukti dari beberapa dampak nyata kepemimpinannya:

Peningkatan Infrastruktur

Selama masa kepemimpinannya, Benyamin Pinis berhasil meningkatkan infrastruktur desa secara signifikan. Ini mencakup pembangunan jalan, pendirian Poskesdes dan Posyandu, pengadaan sumur bor, pembangunan bak penampung air, serta pembangunan embung. Infrastruktur yang lebih baik ini menjadi fondasi penting bagi kemajuan desa.

Peningkatan Perekonomian

Kepemimpinan Benyamin Pinis juga berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa melalui pengembangan sektor pertanian masyarakat. Dukungan terhadap kegiatan pertanian secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi warga.

Peningkatan Kualitas Hidup

Masyarakat Desa Lakat mengalami peningkatan kualitas hidup selama masa kepemimpinan Benyamin Pinis. Ini tercermin dari peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan yang lebih baik dan juga peningkatan akses ke pendidikan, yang merupakan dua pilar penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Partisipasi Masyarakat

Salah satu ciri khas kepemimpinan Benyamin Pinis adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat Desa Lakat selalu dilibatkan dalam beberapa kebijakan penting, menunjukkan pendekatan partisipatif dalam tata kelola desa.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya

Pemerintah desa di bawah kepemimpinan Benyamin Pinis mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk peningkatan akses pendidikan di Desa Lakat. Ini menunjukkan komitmen terhadap pengembangan potensi manusia di desa.

Dalam pembahasan ini, peneliti lebih jauh mengulas gaya kepemimpinan Benyamin Pinis sebagai kepala desa pada periode 2010-2015 di Desa Lakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Yermias Tauho, yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Lakat pada masa kepemimpinan Benyamin Pinis, terungkap bahwa Benyamin Pinis adalah sosok pemimpin yang sangat bertanggung jawab. Sebelum menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2010, Benyamin Pinis memiliki latar belakang sebagai salah satu tokoh penting di kefetoran Noebunu, sebuah bentuk pemerintahan adat yang dipimpin oleh kepala kampung atau kepala suku. Beliau mendampingi Raja Isu dalam memimpin kefetoran Lakat, mengingat leluhurnya juga merupakan keturunan Raja Isu atau kefetoran Lakat.

Proses pemilihan kepala Desa Lakat pada tahun 2010 sangat menarik. Benyamin Pinis berhasil mengalahkan empat kandidat lain dengan perolehan suara terbanyak. Tantangan yang dihadapi selama proses pemilihan ini adalah persaingan visi dan misi yang sangat ketat. Namun, visi dan misi Benyamin Pinis berhasil menarik perhatian masyarakat pada saat itu karena kemampuannya dalam mempersatukan ketiga tokoh pendiri pemerintahan Desa Lakat, sebuah langkah yang krusial untuk membangun kesatuan.

Program utama yang dilaksanakan selama menjabat sebagai kepala desa adalah memperbaiki dan membangun jalan baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari keempat dusun di Desa Lakat. Tujuan dari kebijakan dan program ini adalah untuk mempersatukan masyarakat desa Lakat bersama para tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan di desa. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan dukungan yang sangat besar terhadap program-program yang dilaksanakan sebagai respons positif terhadap kebijakan yang diambil oleh Benyamin Pinis, guna mensukseskan visi dan misinya sebagai kepala desa terpilih.

Dalam menjalankan pemerintahan Desa Lakat, Benyamin Pinis menunjukkan cara kepemimpinan yang sangat menghargai masyarakatnya dan para tokoh adat. Beliau selalu mengambil langkah-langkah yang bersifat sosiokultural, yaitu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan serta nilai-nilai masyarakat setempat. Peran Benyamin Pinis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lakat terwujud melalui pelayanan yang optimal dalam program pemerintahan, pemberdayaan kemasyarakatan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pelaksanaan program-program tak terduga yang dapat terlaksana dengan baik, tepat guna, tepat sasaran, dan tepat manfaat.

Selain itu, dalam mengelola anggaran desa dan sumber daya yang tersedia, Benyamin Pinis sangat mengutamakan asas transparansi atau keterbukaan. Pengelolaan anggaran dilakukan secara tepat sasaran sesuai dengan asas manfaat yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), dan yang tertera dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Lakat pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan komitmennya terhadap akuntabilitas keuangan.

Gaya kepemimpinan Benyamin Pinis dalam mengelola hubungan dengan perangkat desa dan masyarakat selalu mengutamakan kerja sama untuk mencapai satu tujuan. Beliau sangat menjunjung tinggi nilai kasih dan menghargai derajat perangkat desa serta Desa Lakat secara keseluruhan. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mempererat hubungan sosial yang baik di dalam komunitas.

Pencapaian terbesar yang diraih oleh Benyamin Pinis selama masa kepemimpinannya adalah kemampuan beliau dalam membangun dan meningkatkan status jalan poros desa. Jalan yang semula berupa tanah diubah menjadi jalan bersertu, membentang dari wilayah Dusun Siki hingga Noemollo, yang merupakan ujung dari wilayah Desa Lakat. Peningkatan infrastruktur jalan ini memiliki dampak jangka panjang bagi mobilitas dan perekonomian masyarakat.

Dampak kepemimpinan Benyamin Pinis terhadap sektor pendidikan di desa juga terlihat nyata, salah satunya dengan terbentuknya kelompok PAUD di Desa Lakat. Selain itu, adanya program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah pedesaan, melalui berbagai kegiatan yang mendukung akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, termasuk di Desa Lakat.

Selain program pembangunan fisik, Benyamin Pinis juga melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan selama masa jabatannya. Beliau sangat menghargai masukan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kepala dusun, kepala RW, serta tokoh-tokoh pendiri Desa Lakat. Musyawarah selalu dilakukan dalam setiap pengambilan keputusan penting untuk memastikan program yang direncanakan dapat tercapai sesuai asas tepat guna, tepat anggaran, dan tepat manfaat. Beliau juga berhasil membangun komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat dengan selalu mengutamakan relasi budaya dan sosiokultural, yaitu berinteraksi secara aktif dan sesuai dengan norma masyarakat serta lingkungan.

Dalam mengatasi masalah sosial yang ada di desa, seperti kemiskinan atau pengangguran, Benyamin Pinis menunjukkan pendekatan yang terencana. Beliau menganggarkan dana sesuai dengan data yang akurat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan desa. Untuk mengatasi pengangguran, beliau mendata setiap angkatan kerja yang masih produktif dan mengusulkannya kepada pemerintah untuk diadakan pelatihan menjahit, mebel, dan perbengkelan. Di samping itu, sebagai seorang pengusaha ikan, beliau juga secara langsung membantu para pemuda atau orang tua yang belum memiliki pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Ada juga kebijakan strategis yang diambil oleh Benyamin Pinis untuk memperbaiki sektor pertanian atau ekonomi lokal di desa. Beliau mewajibkan kepada masyarakat di empat dusun, yang umumnya berprofesi sebagai petani dan peternak, untuk konsisten dalam mengelola lahan pertanian dan beternak unggas maupun ternak besar secara intensif demi

peningkatan pendapatan per kapita ekonomi keluarga. Kebijakan ini mendorong produktivitas dan kemandirian ekonomi.

Berbagai upaya juga dilakukan oleh Benyamin Pinis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa Lakat. Beliau bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten TTS dan membangun Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang dilengkapi dengan fasilitas memadai. Selama masa kepemimpinannya, meskipun banyak permasalahan yang muncul, Benyamin Pinis selalu berhasil mengatasinya secara bijak, baik sebagai pemimpin desa maupun melalui perangkat desa. Permasalahan yang ada tidak sampai berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi, melainkan diselesaikan secara musyawarah dan selalu mengutamakan pendekatan kekeluargaan dan kasih.

Masyarakat Desa Lakat menunjukkan penilaian positif terhadap kepemimpinan Benyamin Pinis setelah masa jabatannya berakhir pada tahun 2015. Mereka bahkan masih menginginkan kepemimpinannya untuk berlanjut di periode berikutnya. Hal ini karena beliau dinilai melayani secara transparan dalam pelayanan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan kemasyarakatan, dan pembinaan kemasyarakatan, serta menjalankan program-program tak terduga yang sangat menyentuh hati masyarakat dan terbukti di lapangan. Namun, Benyamin Pinis tidak bersedia lagi mencalonkan diri di periode berikutnya karena beliau lebih memilih untuk mengembangkan usahanya sebagai pengusaha ikan demi memenuhi kebutuhan ekonominya secara pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan seluruh uraian pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Benyamin Pinis sebagai Kepala Desa Lakat pada tahun 2010-2015 telah memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan dan perubahan sosial-ekonomi di desa tersebut. Upaya yang dilakukannya tercermin melalui berbagai program pembangunan yang terbukti dari hasil observasi langsung, meliputi pendirian Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Posyandu yang meningkatkan akses layanan kesehatan, pembangunan sumur bor dan bak penampung serta perluasan pipa air yang memastikan ketersediaan air bersih, pembangunan embung di Hui Baki dan Toi Usapi yang mendukung sektor pertanian, serta perbaikan dan pembangunan jalan yang meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat.

Program-program ini secara nyata telah membawa perubahan positif dalam aspek sosial dan ekonomi Desa Lakat. Perubahan tersebut mencakup peningkatan infrastruktur, peningkatan perekonomian melalui pengembangan sektor pertanian, peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan akses yang lebih baik ke fasilitas dasar, peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia desa. Benyamin Pinis, sebagai pemimpin desa, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan dalam program pemerintahan, pemberdayaan, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan. Program-program yang dijalankan, termasuk yang tak terduga, terlaksana dengan baik, tepat guna, tepat sasaran, dan tepat manfaat, menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat.

Tujuan utama dari setiap kebijakan dan program yang diimplementasikan adalah untuk mempersatukan masyarakat Desa Lakat dan melibatkan para tokoh penting dalam pembangunan. Respon masyarakat sangat antusias dan memberikan dukungan penuh terhadap kebijakan Benyamin Pinis, membuktikan keberhasilan visi dan misinya. Selain itu, Benyamin Pinis juga menerapkan kebijakan strategis untuk memperbaiki sektor pertanian dan ekonomi lokal, seperti mewajibkan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak untuk konsisten mengelola lahan pertanian serta ternak unggas dan ternak besar demi peningkatan pendapatan per kapita ekonomi keluarga. Dengan demikian, masa kepemimpinan Benyamin Pinis menjadi bagian penting dalam narasi perkembangan Desa Lakat dan dapat

dijadikan contoh bagi pemimpin desa selanjutnya dalam membangun tata kelola yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat.

Saran

Bagi Pemerintah Desa Lakat, termasuk tokoh masyarakat dan tokoh adat, sangat diharapkan untuk mengadopsi dan mencontoh gaya kepemimpinan Benyamin Pinis, khususnya dalam aspek komunikasi. Pendekatan komunikasi yang efektif dan inklusif yang dijalankan Benyamin Pinis dapat dijadikan model untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan produktif antara pemimpin dan masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga harus berperan aktif dalam mempertahankan dan merawat semua program pembangunan yang telah diwariskan agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk masyarakat Desa Lakat, sangat penting untuk terus mempertahankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan semangat partisipatif yang telah tumbuh kuat selama masa kepemimpinan Benyamin Pinis. Nilai-nilai ini merupakan fondasi vital yang akan mendukung keberlanjutan pembangunan desa di masa mendatang, memastikan bahwa setiap inisiatif pembangunan mendapat dukungan penuh dan partisipasi aktif dari seluruh warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, R., Mokalu, B., & Tumengkol, S. (2022). Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal Ilmiah Society*, 2(3), 1–9.
- Astomo, P. (2014). Penerapan Prinsip-Prinsip Pemerintahan Yang Baik Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan (Good Governance Principles in Running Governance). *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 64, 401–420.
- Kishtainy, N., Abbot, G., Farndon, J., Kennedy, F., Meadway, J., Wallace, C., & Weeks, M. (Eds.). (2012). *Buku Ekonomi: Gagasan Besar yang Dijelaskan Secara Sederhana*. New York: DK Publishing.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning, Inc.
- Prayogi, A. (2022). Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31540/sindang.v4i1.1252>
- Sudirwo, D. (1998). Gaya Kepemimpinan dan Pembangunan Desa. *Journal AdBisPower*, 1(1), 97–111.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, W. J. (2021). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Seri Publikasi Pembelajaran, 1(April), 1–4. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/3512>
- Ummah, M. S. (2019). *Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wijaya, D. N. (2017). R.G. Collingwood Dalam Idealisme Historis. *Sejarah Dan Budaya*, 9(1), 8–18.